

# Bobo

No. **22** — Th. ke-III  
13 September 1975  
Harga Rp.75,—

Bobo asyik bermain egrang.  
Kutu-Buku mengejanya dan berteriak:  
"Bobo, bacakan cerita untukku!"  
Masih ada empat buku cerita lainnya yang tersembunyi di halaman ini. Cobalah cari!



**MAJALAH UNTUK ANAK-ANAK**

**DI TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR**



155.

# hai apa kabar

Sahabatku Bobo,

Bolehkah Rita bertanya?

Bobo laki-laki atau perempuan? Kalau perempuan saya sangat gembira, sebab saya perempuan.

Kapan ulang tahun Bobo? Jika ulang tahun bagi dong jajannya. Jangan dimakan sendiri saja ya! Salam hormat buat Emak, Bapak, Nenek. Dan salam manis buat Upik, Coreng, Bobo. Sekian dulu, lain kali kita sambung.

**Rita Anggrainy**  
Jl. Pejangik 31  
Mataram - Lombok - NTB

\*\*\* Aduh Rita, masa Rita belum tahu. Bobo kan laki. Kalau Bobo perempuan tentu Bobo memakai rok seperti Coreng dan Upik. Lalu sekarang bagaimana? Apa Rita masih senang sama Bobo, biarpun Bobo laki-laki? Ulang tahun Bobo nanti bulan April. Masih lama. Sudah ya. Salam kembali untukmu dan keluargamu.

Bobo yang tersayang,  
Saya adalah penggemar Bobo dan ingin memberi sedikit usul: supaya majalah Bobo dimuat cerita dari Walt Disney seperti Sleeping Beauty, Putri Salju, Cinderella dan lain-lain. Saya harap usul saya dapat diterima. Sebelumnya saya mengucapkan banyaaaaak terima kasih. Salam sayang untuk semua!

**Herly Siddharta**  
Mangga Besar 6 A/15 - Jakarta

\*\*\* Ya itu usul yang baik. Tapi Bobo harus memikinya dahulu. Terima kasih ya Herly untuk usulmu itu.

Halo Bobo manis....

Totok senang sekali bila mama membawa Bobo pulang. Mama selalu membacakan cerita-cerita dari Bobo pada Totok. Karena Totok belum bisa baca sendiri. Totok masih sekolah di TKLN Ambengan Surabaya, kelas nol besar. Jadi mama yang selalu membacakan cerita-cerita dari Bobo. Totok senang sekali menggambar dan mengirimkannya pada Bobo. Nah... Totok bertanya sedikit ya.... Bo. Bagaimana cara mengirim gambar itu agar dapat dimuat?

Salam manis untuk Bobo, juga untuk Coreng, Upik, Emak, Bapak, Nenek, Tut-Tut, Bibi Titi-Teliti, Paman Gembul, Bibi Tutup-Pintu dan Kutu-Buku. Pokoknya.... Semua deh... salam manis dari Surabaya.

**Totok**  
Ploso Bogen 35 — Surabaya.

\*\*\* Begini Totok, jika Totok menggambar di atas kartu pos, maka Totok dapat mengirimkannya ke redaksi Bobo begitu saja. Maksudnya tak usah dimasukkan ke dalam amplop. Tapi kalau Totok menggambar di kertas gambar, ya masukkan dulu ke dalam amplop baru dikirim. Gambar itu boleh berwarna, boleh hitam putih. Asal jangan pakai pensil. Paling sedikit pakaih supidol hitam. Ukuran yang paling kecil adalah sebesar

kartu pos dan yang paling besar adalah ukuran kertas tik folio. Hanya Bobo beritahu ya, bahwa tiap-tiap gambar yang Totok kirimkan tidak berarti bahwa pasti akan dimuat. Karena jumlah gambar Bobo terima banyak, maka harus dipilih yang mana yang bagus itulah yang dimuat. Salam kembali untukmu dari Jakarta.

Bobo yang baik.

Ai sedih deh, selalu ikut sayembara Bobo, tetapi tidak pernah menang. Lain kali Bobo bantu dong. Biar Ai menang. Sudah ya Bobo, salam untuk Upik kecil dari,

**Ai Sunarno**  
SD Wiyatasana — kls I A  
Pasar Minggu — Jakarta.

\*\*\* Ai yang baik. Bobo juga sedih lho Ai belum pernah menang. Tapi bagaimana? Bila jawaban yang betul banyak, harus diundi. Dan kalau Bobo membantu Ai supaya menang diundi, kan Bobo curang. Ai sabar saja ya. Siapa tahu suatu kali Ai menang!

Halo Bobo!

Mengapa Paman Kikuk tidak diberi warna supaya baik seperti Bobo dan Cerita dari Negeri Dongeng? Mengapa Mini Ha-Ha tidak muncul lagi? Bobo, boleh Damar membuat cerita untuk Bobo? Sekian dulu ya Bo, sampai bertemu kembali Temanmu:

**Damar Teguh Santoso**  
SD Diponegoro I - kls VA  
Madiun

\*\*\* Habis Paman Kikuk tidak mau, bagaimana? O ya, Mini Ha-Ha sedang pergi jauh. Sampai sekarang dia belum kembali. Kalau Damar ingin membuat cerita buat Bobo, tentu boleh. Tapi harus dikarang sendiri ya. Tidak boleh nyontek atau jiplak karangan orang.

## PENGASUH:

J. ADISUBRATA

Pemimpin Umum

TINEKE LATUMETEN

Pemimpin Redaksi

ISMAN SANTOSA

SLAMET RAHARDJO

Artisik/Illustrator

## ALAMAT REDAKSI:

Jl. Palmerah Selatan 26—28

Jakarta

Telp. 581289, 582330 & 581238

## ALAMAT TATA USAHA

Jl. Gajah Mada 110A Jakarta

Telp. 22056

P.O. Box 615 DAK JAKT

## Alamat Kawat: Kompas Jakt

Rek. Bank. BNI 1946 cabang Jakarta Kota

No. 9644 a/n P.T. Gramedia

Giro Pos 12.728 a/n P.T. Gramedia

Terbit Seminggu Sekali

Harga Rp.75.— tiap eksemplar

Apabila tidak terdapat agen Bobo Langganan dapat dilayani langsung dengan pos tidak tercatat berdasarkan pembayaran dimuka untuk 13 nomor a Rp.75.— = Rp.975.—

Ijin Terbit:

Keputusan Menpen RI

No. 01417/per 1/SK/Dirjen — PG/SIT/1974

tgl. 4 Nopember 1974

## Ijin Cetak

Laksus Pangkajene-Jember

No. Kep. 046/PK/IC/XI/1974

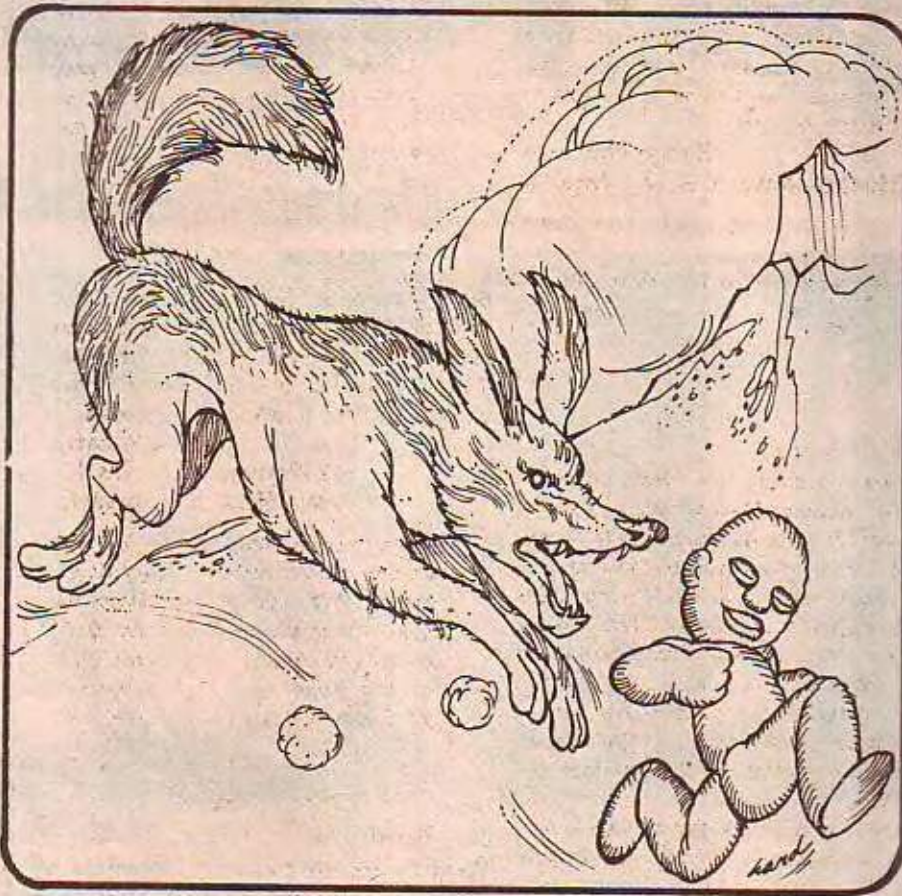
tanggal 12 Nopember 1974

Penerbit & Percetakan PT Gramedia

World Copyright: OBERON BV

Hak Cipta Indonesia PT Gramedia

# ROTI AJAIB



**A**DA sepasang kakek nenek yang kerdil. Mereka tinggal di suatu rumah yang mungil. Hidup mereka berbahagia. Pekerjaan kakek itu setiap hari adalah sebagai tukang kayu. Tiap hari sebelum pergi ia membenahi pondoknya dengan rajin. Dan istrinya adalah seorang ibu yang pandai memasak.

Pada suatu hari nenek ini menggulung-gulung adonan roti. Ia ingin membuat roti yang berbentuk manusia. Tentunya kecil, tidak sebesar manusia sungguh-sungguh.

Mula-mula ia membuat tubuh, lalu kepala, lengan dan kaki. Kemudian ia membuat jaket, di bagian dada di letakkan 3 kancing besar. Untuk matanya adalah biji kacang dan mulutnya kembang gula merah.

Setelah siap lalu roti dimasukkan ke dalam pembakaran. Se-

mentara ia menunggu roti itu dibakar, nenek itu berpikir: bahwa ia sangat senang dan bangga telah berhasil membuat roti orang-orangan. Mudah-mudahan saja terjadi suatu keajaiban.

Ketika roti itu telah masak, ia membuka pembakaran. Tetapi..... roti yang dibakarnya itu meloncat, lalu terus lari keluar. Nenek itu terperanjat sekali. Dengan takut ia mencoba untuk menangkapnya. Namun tidak berhasil.

Ia memanggil suaminya yang sedang menyirami bunga dan menceritakan hal yang baru saja terjadi. Segera kakek dan nenek ini mengejar roti itu.

**R**OTI orang-orangan yang ajaib itu tiba di suatu padang dimana banyak laki-laki sedang menuai gandum. Ia berseru:

„Aku adalah roti orang-orangan ajaib. Aku meloncat dari pembakaran dan terus lari. Kutinggalkan kakek dan nenek yang kerdil. Sekarang aku dapat lari lebih cepat dari kalian.”

Semua laki-laki di padang ini heran dan mereka pun ikut mengejar. Tetapi dengan kakinya yang kerdil roti orang-orangan yang ajaib terus berlari sekencang angin. Sehingga ia sampai di tempat dimana para wanita sedang mengirik gandum. Iapun berkata:

„Aku adalah roti orang-orangan yang ajaib. Aku meloncat dari pembakaran dan lari. Kutinggalkan kakek dan nenek yang kerdil. Juga laki-laki penuai gandum. Aku sekarang dapat lari lebih cepat dari kalian.”

Semua wanita tertarik dan ikut mengejar. Tetapi mereka pun tak dapat menangkapnya. Roti ajaib itu terus berlari melewati sawah, ladang dan rumah-rumah sampai tiba di tempat seekor lembu. Ia berkata lagi:

„Aku adalah roti orang-orangan yang ajaib. Aku meloncat dari pembakaran. Kutinggalkan kakek dan nenek kerdil. Juga laki-laki penuai dan wanita pengirik gandum. Lihatlah aku dapat lari lebih cepat dari kalian.”

**L**EMBUPUN ikut mengejar, tapi tak dapat menangkap roti ajaib. Yang segera disusul oleh babi, domba, ayam. Tapi tak seorang dan tak seekor binatang-pun dapat menangkapnya.

Akhirnya roti ajaib itu tiba di tempat serigala. Ia berseru lagi mengejek para pengejarinya. „Mereka semua bodoh tak dapat menangkapku. Engkaupun tidak sanggup.”

Entah karena apa, serigala itu pun lari mengejar roti ajaib. Kali ini tidak terduga, serigala itu lari sekencang angin. Maka tidak berapa lama roti ajaib dapat ditangkap dan dimakan serigala. Sehingga tamatlah riwayat roti orang-orangan yang ajaib ini.



## Bobo kelinci



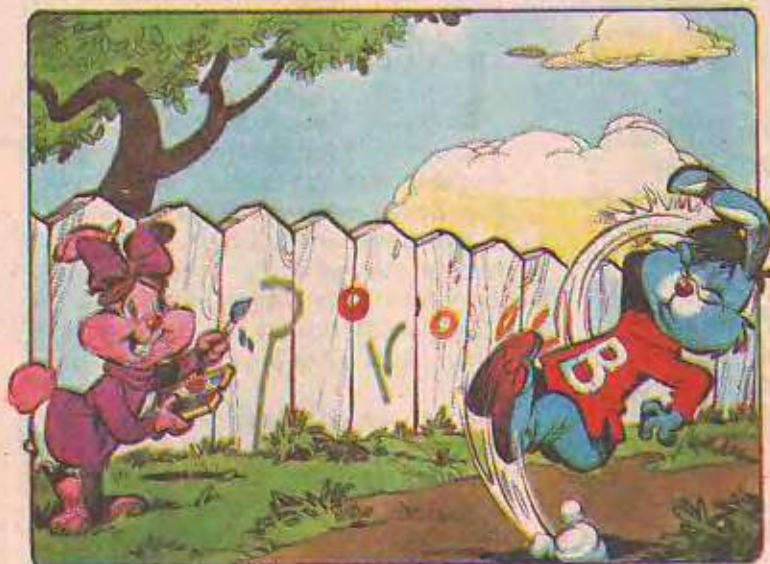
1. Bapak sedang sibuk mengapur pagar. Aa, Coreng senang sekali. Sebab ia gemar menggambar dan mencoreng-coreng.



2. Coreng menunggu sampai Bapak selesai mengapur. "Pagar ini akan kuberi gambar, supaya lebih indah!" katanya sendiri.



3. Begitu Bapak pergi, Coreng mengeluarkan cat air dan kuas dari tasnya. Lalu segera mulai mencoreng-moreng.



4. "Astagal!" teriak Bobo karena marah dan terkejut. "Aduh Coreng, Bapak kan sudah susah payah mengapur pagar itu. Kenapa kau coreng-moreng?" Coreng heran, mengapa Bobo marah dan terkejut? "Tapi ini kan bagus?" katanya kepada Bobo.



5. "Kamu katakan bagus! Tapi kalau Bapak lihat, ia pasti marah. Sekarang bagaimana? Coreng-moreng itu tak dapat dihapus begitu saja. Oh, apa yang harus ku-perbuat?" Bobo mengomel-ngomel kepada Coreng.



Bibi Titi—Teliti Paman Gembul, Bibi Tutup-Pintu,

Kutu-Buku,

## dan keluarganya yang riang gembira



6. Untung Bobo cerdik. Tiba-tiba ia mendapat akal. "Pinjam cat air dan kuasmu!" katanya kepada Coreng. Kini Coreng yang heran. Tadi Bobo marah kepadanya, tapi sekarang ia sendiri hendak mencoreng-moreng pagar itu.



7. Sementara itu Bapak memanggil Emak. "Ayo sini, ada sesuatu yang ingin kuperlihatkan kepadamu," kata Bapak. "Apa pak?" tanya Emak. "Pagar rumah kita sudah kukapur. Bagus sekali, bu!"



8. Alangkah terperanjatnya Bapak ketika ia bersama Emak melihat pagar itu. Pagar itu tidak saja putih bersih, tetapi juga digambari dengan bunga-bunga aneka warna.

Semua ini hasil pekerjaan Bobo. Dari coreng-moreng yang tak keruan ia membuat bunga-bunga yang indah. "Oh, pagar kita bagus sekali!" kata Emak. Dan tentu saja Bapak tidak marah.



## KISAH Paman KIKUK



1. "Oh, betapa enaknyanya hari ini. Ayo Sin, kita bertamasya. Aku tahu suatu tempat yang menyenangkan," ajak Paman Kikuk. Husin segera membekal makanan dalam keranjang. Lalu mereka berangkat. "Hai, lihat kapal terbang itu!" tiba-tiba Husin berteriak.



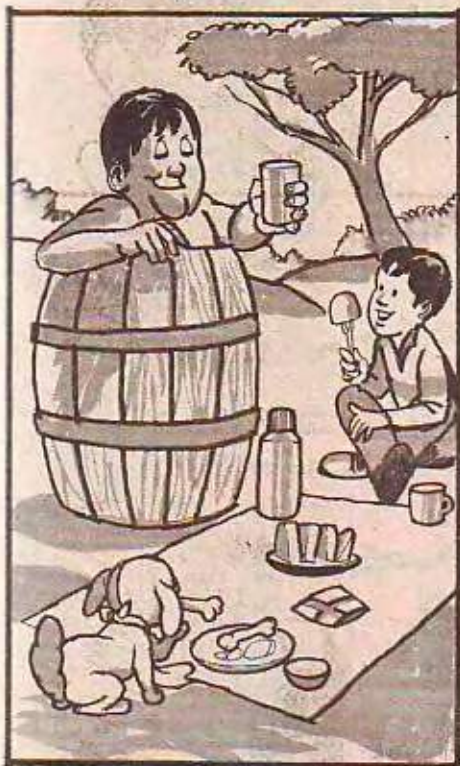
2. Paman mendongakkan kepalanya. Tapi ia lupa bahwa ia berdiri di tepi kolam. Byuuur! Paman Kikuk terceburlah. "Ha ha ha, yang kutunjuk adalah pesawat terbang, bukan perahu!" Husin menertawakan Paman Kikuk. Begitu pula Asta.



3. Untung kolam itu tidak dalam. Tetapi pakaian Paman Kikuk basah. "Wah, di mana aku dapat menjemur pakaianku ini?" tanya Paman Kikuk. "Oh, itu ada semak-semak. Kujemur di sana saja. Sementara itu kita makan."



4. Di dekat semak-semak itu Paman menemukan juga tong tua. "Ha, tong ini dapat kupakai, sementara pakaianku kujemur!" Paman yang suka aneh-aneh ini segera memakai tong itu seperti memakai baju.



5. Husin tertawa geli melihat Paman dengan tong tua itu. Tapi apa boleh buat... Pakaiannya sedang dijemur. "Aduh, perutku sudah lapar!" kata Paman.



6. Selesai makan mereka mengobrol. Tiba-tiba Paman mendengar suara : krrss! krrss! krrss!



7. Paman mencari dari arah mana suara itu. Apa yang dilihatnya? Seekor kambing menggigiti pakaian yang sedang dijemur.



8. "Huuss! Huuss!" Paman mengusir kambing itu. Tetapi alangkah sedihnya Paman, sebab pakaiannya cabik-cabik. Tak dapat dipakai lagi. "Bagaimana aku bisa pulang tanpa pakaian?"



9. "Begini saja Paman. Paman masuk dalam tong. Nanti tong itu kugelindingkan ke rumah!" kata Husin. Paman terpaksa menerima usul Husin. Kalau tidak ia terpaksa pulang telanjang.

# MENGGAMBAR DAN MEWARNAI



Tahukah engkau nama-nama alat musik ini? Trompet, tambur, gitar dan silofon. Nah, sekarang warnailah gambar-gambar yang masih putih.

# Bobo membuat sendiri

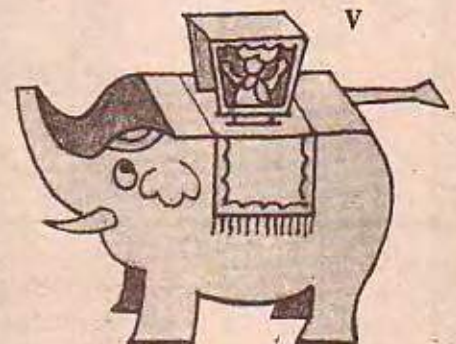
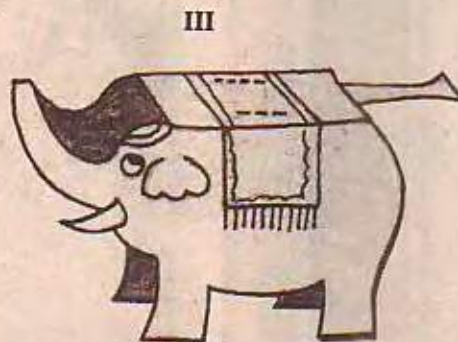
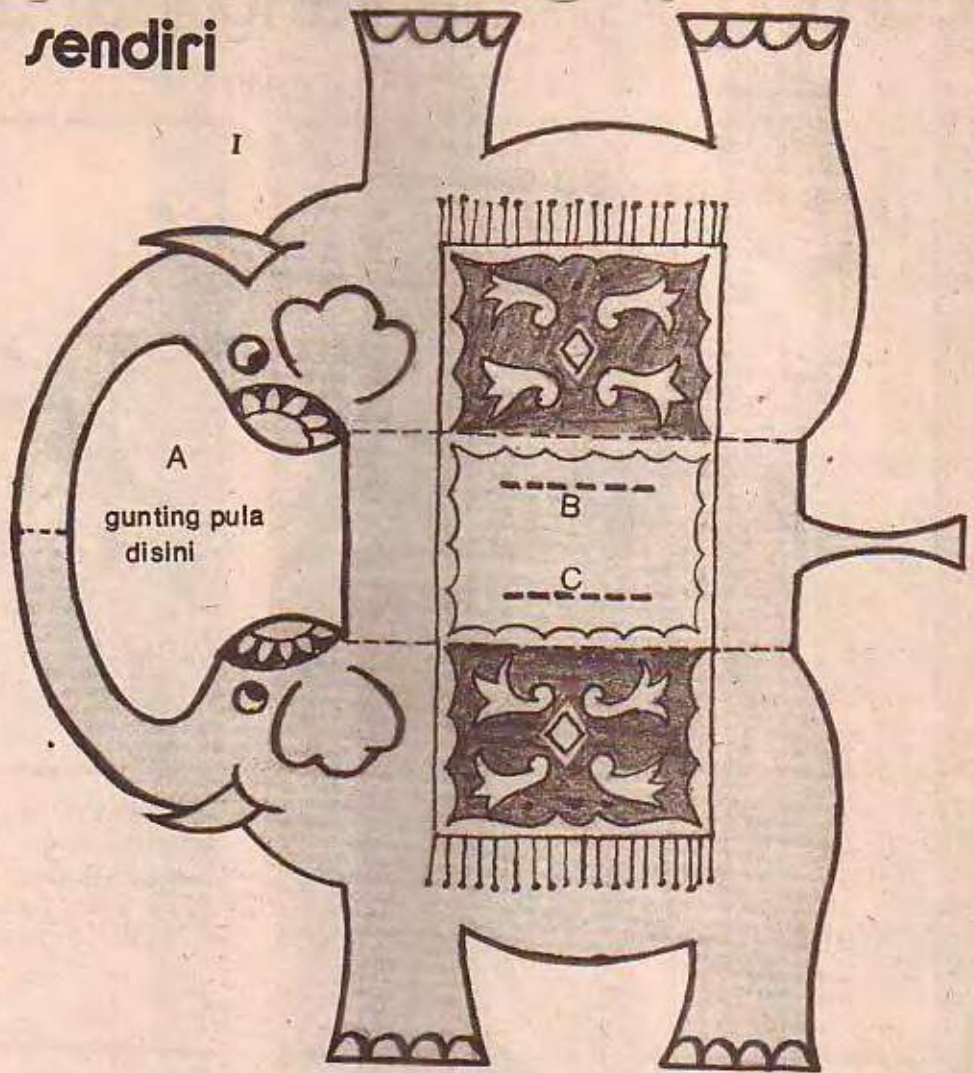
## GAJAH DARI KERTAS

### Bahan-bahan yang diperlukan:

- kertas karton
- Pensil
- Pensil warna atau supidol berwarna
- Gunting

### Cara membuatnya:

1. Jiplaklah gambar I dan II di atas karton.
2. Lalu gunting kedua gambar ini.
3. Guntinglah dengan hati-hati garis .... B dan C pada punggung gajah!
4. Kemudian lipat gajah seperti pada gambar III, Juga lipat kereta penunggangnya seperti pada gambar IV.
5. Sisipkan kereta penunggang itu pada punggung gajah seperti pada gambar V.



# burung dewata yang pandai berbicara

(bagian III)



17. "— Kucing jahanam! Disuruh menjaga bayiku malah menggigit kupingnya! — Kucing dipukul sampai mati." "Kasihan," kata Erteger Khan sambil mengeluh. Seketika itu juga burung Dewata terbang meninggalkannya. Sehingga Erteger Khan harus menangkapnya lagi.



18. Selama perjalanan pulang, burung Dewata berceritera lagi. "Ada seseorang bernama Arbai. Ketika musim kemarau terlalu panjang, dia pergi mencari. Udara amat panas. Rasanya Arbai akan mati kehausan. Maka ia berbaring di bawah sebuah batu karang."



19. Tiba-tiba terdengar: tik tik tik! Suara air menetes. Arbai amat gembira. Segera ia mengambil cangkir untuk menadah. Lama sekali barulah cangkir itu penuh. Tapi ketika hendak minum, seekor burung gagak terbang melintas dan menumpahkan isi cangkir."



20. Tentu Arbai marah. — Jahanam! Air yang kukumpulkan susah payah kau tumpahkan. — Arbai mengambil batu dan melempar burung gagak. Kena dan burung gagak mati. Arbai mendekati tempat dimana burung gagak jatuh. Ia melihat aliran air yang kecil."



21. Betapa gembiranya Arbai. Ia minum sepuas hati. Lalu mengambil barang-barang yang ditinggalkan di bawah batu karang. Alangkah terkejutnya ia. Sebab di atas batu karang tidur seekor ular yang berbisa. Dan dari mulutnya menetes air."



22. Ternyata air yang ditadah Arbai adalah bisa ular itu. — Astaga, hampir saja aku minum bisa ular. Aku benar-benar berhutang budi kepada burung gagak. — Arbai sedih sekali dan menangis meratapi kematian burung gagak itu. "Gagak yang malang," kata Erteger Khan.



23. "Ia menyelamatkan nyawa orang lain dengan mengorbankan nyawanya sendiri." "Naa, untuk ketiga kali kau mengeluh," tegur burung Dewata. "Bukankah aku sudah mengatakan bahwa engkau tidak mengeluh barang sekalipun?"



24. Selesai berkata, burung Dewata terbang meninggalkan Erteger Khan. "Aku menyerah kalah," kata Erteger Khan. "Memang sulit untuk menangkap burung Dewata itu." Erteger Khan bersama rombongan kemudian kembali ke istana dengan tangan hampa.

(TAMAT)



# Pesta di negeri tikus

Diceritakan kembali oleh : Tineke L.

## RINGKASAN CERITA YANG LALU :

Rip-Rip dan Rom-Rom adalah dua tikus hutan yang ber-sahabat. Rip-Rip pandai meniup suling. Sedang Rom-Rom pandai mengobati binatang-binatang yang sakit.

Berdua mereka diundang Raja Pim-Pim dari Negeri Tikus, untuk menghadiri pesta ulang tahunnya. Tetapi sewaktu Rip-Rip dan Rom-Rom tiba di istana Raja Pim-Pim, mereka ditahan oleh pengawalnya. Selain tidak boleh masuk, mereka juga dipukuli. Untung sekali mereka cepat ditolong oleh tikus Janggut, kepala pengawal istana. \*\*\*

8

**R**IP-RIP dan Rom-Rom berjalan mengikuti Janggut masuk ke istana Raja Pim-Pim. Mereka tiba di balairung. Di sana di atas tahta duduklah Raja Pim-Pim. Wajahnya begitu ramah. Raja Pim-Pim memang raja yang baik hati. Ia tertawa ketika mereka masuk.

„Halo Janggut ! Bagaimana ? Apakah semua tugas sudah dilaksanakan dengan baik ? Dan siapa itu ? Dua tikus pengemis ?”

„Bukan Paduka,” sahut Janggut, „mereka bukan pengemis, tetapi dua tikus hutan yang telah paduka undang !”

„Ah, Janggut tidak mungkin ! Tidak mungkin ! Saya telah mengundang Rip-Rip dan Rom-Rom. Tapi bukan tikus-tikus pengemis seperti ini. Kau sendiri tahu, bukan ? Tapi ..... baiklah, coba katakan kalian itu siapa ? Dan kalian datang dari mana ?”

„Saya Rip-Rip,” kata Rip-Rip.

„Saya Rom-Rom,” kata Rom-Rom, „kami berdua telah menerima 12 surat undangan Paduka !”

„Apa ? Kalian mengatakan bahwa kalian adalah Rip-Rip serta Rom-Rom ? Mustahil... mustahil Rip-Rip dan Rom-Rom adalah dua tikus hutan rapi dan sopan. Sedang kalian seperti pengemis atau seperti tikus yang baru saja berkelahi !”

„Sungguh Paduka, kami adalah Rip-Rip dan Rom-Rom. Lihat saja, ini adalah surat undangan yang Paduka kirim kepada kami,” kata Rip-Rip. Raja Pim-Pim melihat surat itu dengan teliti. Benar atau palsu ?

„Olala,” katanya kemudian, „betul ! Tetapi mengapa pakaian kalian compang-camping ? Sungguh, saya amat heran !”

„Ini gara-gara tikus pengawal, Paduka !” cerita Janggut, „ia memukul Rip-Rip dan Rom-Rom dengan tongkatnya !”

„Astaga !” Raja Pim-Pim terkejut. „Aneh, mengapa ia berbuat demikian ?”

**J**ANGGUT tidak dapat mengatakannya. Sebab iapun tidak tahu mengapa. Tetapi Rip-Rip dan Rom-Rom tentu tahu. Pengawal itu

benci kepada mereka. Pengawal itu adalah ..... ya, mereka mengenalnya. Dia adalah..... Rewel ! Ya, tikus Rewel yang telah diusir oleh penghuni hutan. Karena ia selalu mengganggu binatang-binatang di hutan dan telah membakar buku resep obat-obatan milik Rom-Rom. Semua ini diceritakan Rip-Rip serta Rom-Rom kepada Raja Pim-Pim.

„Padahal kami tidak berbuat jahat kepadanya,” kata Rom-Rom.

Sekarang wajah Raja Pim-Pim tidak ramah. Iapun tidak tertawa lagi. Wajahnya tegang .....

„Panggil Rewel kemari !” katanya kepada pesuruh. Kalau Raja Pim-Pim memerintahkan sesuatu, maka perintah itu segera dilaksanakan. Tidak berapa lama tikus Rewel sudah menghadap.

„Tikus Rewel,” kata Raja Pim-Pim, „saya baru saja mendengar hal-hal yang tidak baik tentangmu. Sekarang coba jelaskan mengapa engkau dulu di hutan begitu jahat ..... Ah, tidak usah ! Tidak usah. Lebih baik kau tidak menjelaskan apa-apa. Percuma ! Engkau pasti akan berbohong. Tapi, Janggut sendiri telah melihatmu memukul kedua tikus hutan ini. Nah, kau berani mungkir ?”

Rewel tidak dapat berkata apa-



apa. Ia tidak dapat berbohong kepada Raja Pim-Pim. Karena itu ia mengatupkan bibirnya erat-erat. Hanya setiap kali bila Raja Pim-Pim tidak memandang kepadanya, maka ia mengacungkan tinjunya kepada Rip-Rip dan Rom-Rom.

„Nah, Janggut ! Hukuman apakah yang pantas bagi Rewel ? Coba kau lihat di dalam buku undang-undang”, kata Raja Pim-Pim.

„Saya tidak perlu melihat dalam buku undang-undang, Paduka,” kata Janggut, „saya hapal luar kepala Hukumannya adalah: — dua hari di kurung dalam gudang yang gelap di bawah menara —”

„Bagus,” kata Raja Pim-Pim, „itu hukuman yang tepat sekali. Mudah-mudahan ia insyaf dan tidak berbuat seperti itu lagi. Ayo, lekas kurung dia di dalam gudang !”

Maka Rewel dibawa. Ketika empat pengawal lainnya memegangnya, ia meronta-ronta. Tetapi pengawal-pengawal itu tegap dan kuat, sehingga Rewel tidak dapat berkutik. Untuk selanjutnya Rewel tak pernah lagi boleh menjadi pengawal istana. Rewel memang bodoh !

Sebenarnya Rip-Rip dan Rom-Rom merasa kasihan bahwa Rewel dihukum. Tetapi harus !



**N**AH,” kata Raja Pim-Pim setelah Rewel dibawa pergi, „kita ngobrol. Apa saja pengalaman kalian di hutan. Saya benar-benar ingin tahu. Seringkali saya berpikir seandainya saya pun dapat tinggal di hutan. Sebab kelihatannya begitu nyaman ..... Tapi, ya, saya raja di sini .....” Raja Pim-Pim mengeluh sedikit. Wajahnya kelihatan agak sedih. Lucu ya, raja bersedih! Mestinya ia senang .....

„Saya tidak bisa meninggalkan Negeri Tikus lalu tinggal di hutan seperti kalian. Kalau saya pergi dari sini, maka segala sesuatu akan kacau. Sungguh ..... kalau saya tidak ada, maka semua bingung. Tidak tahu apa yang harus dikerjakan.”

„Pernah suatu kali, tapi ini sudah lama, saya pergi untuk beberapa saat. Waktu itu saya belum lama menjadi raja. Oh, oh, semuanya berantakan ketika saya kembali. Juru masak tidak tahu apa yang mesti dimasak. Dapur hampir terbakar. Begitu pula tikus-tikus yang lain. Keadaan di Negeri Tikus kacau. Bahkan menteri - menteri yang pintar - pintar tidak dapat berpikir lagi. Nah, setelah itu saya tidak pernah lagi pergi meninggalkan Negeri Tikus. .... Tapi ah, saya tidak boleh mengeluh kepada kalian. Kalian datang untuk menghadiri pesta ulang tahunku. Besok pesta itu diselenggara-

kan. Oya Rom-Rom, dapatkah engkau segera mengobati tikus-tikus kepercayaanku yang sakit ? Sakit mereka tidak seberapa. Ada yang sakit kepala. Ada yang sedikit batuk. Ada yang sakit perut. Sayang sekali jika mereka tidak hadir pada pesta-besok”.

„Baik Paduka, saya akan coba mengobati mereka,” kata Rom-Rom. „saya akan berusaha sebaik mungkin. Nah, saya akan segera mulai”.

„Bagus Rom-Rom ! Salah satu pesuruhku akan mengantarmu..... Dan engkau Rip-Rip ! Saya ingin agar kau besok meniup suling. Setiap tikus tahu engkau pandai meniup suling. Oh, pestaku pasti meriah. Wah, rasanya saya tidak sabar menunggu sampai besok !”

Raja Pim-Pim gembira sekali. Ya, berulang tahun menyenangkan. Sekalipun ia raja atau seekor tikus biasa.

„Janggut !” panggil Raja Pim-Pim, „tunjukkan Rip-Rip di kamar mana ia nanti malam menginap bersama Rom-Rom. Mereka harus mendapat kamar yang bagus !”

Oiala, ini suatu kehormatan bagi Rip-Rip dan Rom-Rom. Sebab kamar penginapan yang bagus itu hanya digunakan untuk tamu yang penting. Rip-Rip mohon diri dari Raja Pim-Pim, lalu mengikuti Janggut.

(bersambung). 13



## OH IBU.

Oh Ibu,  
sungguh besar jasmu  
Kau melahirkan aku,  
dengan susah payah,  
berjuang demi keselamatanku.

Oh Ibu,  
sejak bayi hingga aku dewasa,  
kau memelihara aku,  
dengan hati-hati.

Oh Ibu,  
bagaimana jasmu dapat kubalas?

Oh Ibu,  
jasmu,  
takkan kulupa selama-lamanya.

Vera S.  
SD jl. Ungaran kls IIB  
Yogyakarta.

## RUMAHKU.



na ni be m  
a in  
di Hal a man  
bu ng ai ndah



## ADIKKU BHAKTI.

Adikku bernama Bhakti  
Ia nakal sekali  
Belum bersekolah tetapi sudah pandai  
Menggambar dan menyanyi  
Bermain-main ia suka sekali  
Bersama temannya Adi  
Kalau sudah besar nanti  
Tentu ia jadi orang pandai

LUSI  
SD Pertiwi - kls IA - Medan

Nur Intan Shanti Sitaresmi  
SDK Fr. Xaverius kls IIB  
Situbondo.

## MEHARA LAUT



## MAMA AKU PERGI.

Mama aku pergi  
Pergi ke sekolah  
'kan menuntut ilmu  
Ilmu yang sangat berharga

Doakan mama  
Agar aku dapat  
Mencapai suatu cita-cita  
Cita-cita yang luhur dan mulia

Terimalah mama  
Pamitku kepadamu  
'moga aku selamat  
Menempuh apapun jua

Yanna  
SD St. Yusuf kls VIA  
Bandung.

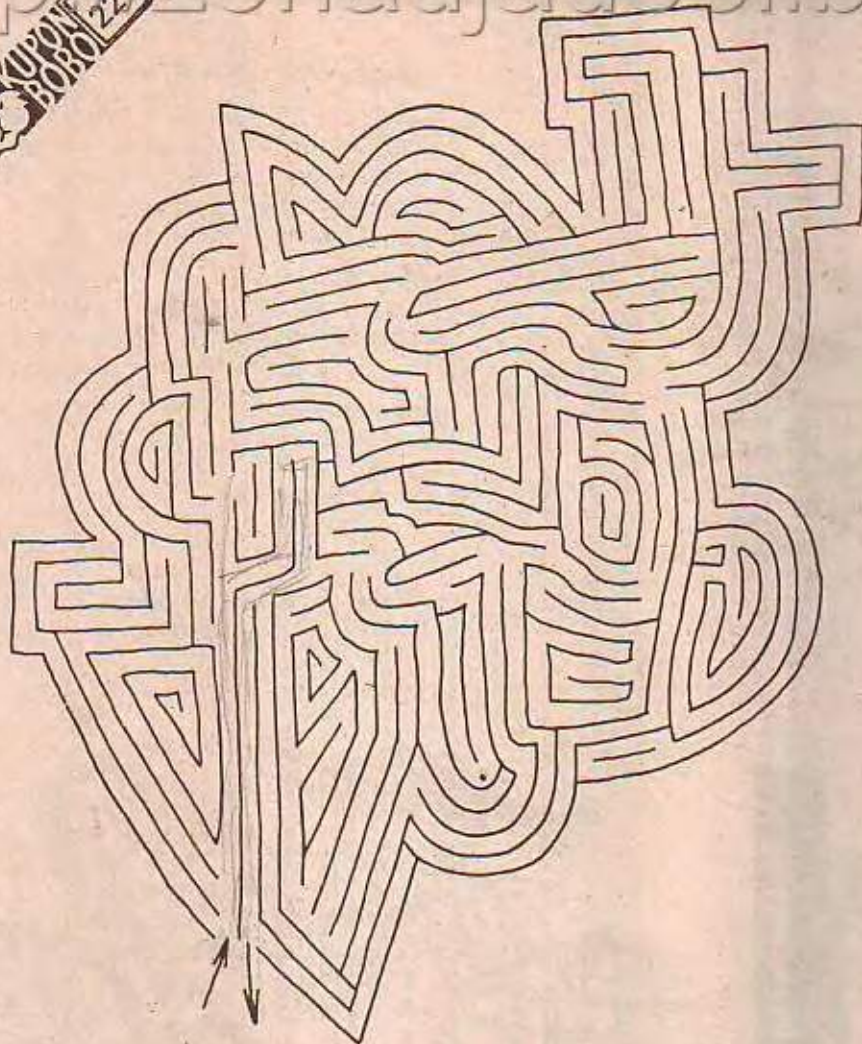


## KAPAL TERBANG.

Kapal terbang bersayap biru  
mendarat di tepi pantai  
siapa patuh kepada guru  
itulah anak yang pandai

A. Cahyono  
SD Desa Putera kls IA  
Lenteng Agung





## sayembara Bobo no 22

Carilah jalan mulai dari tanda panah di sebelah kiri sampai tiba di tanda panah di sebelah kanan. Lalu tebaklah gambar apakah yang kau lihat dari jejaknya?

### Ketentuan Menebak :

1. Jawaban cukup ditulis dan dikirim dengan **KARTU POS**.
2. Dialamatkan ke Redaksi Majalah Bobo, Jl. Pal Merah Selatan 26-28, Jakarta. Pada sudut kiri atas tempelkan **KUPON SAYEMBARA BOBO NO.22**
3. Jangan lupa menuliskan nama, alamat rumah dan alamat sekolahmu dengan lengkap dan jelas. Tanpa nama dan alamat lengkap, peserta dianggap tidak sah.
4. Jawaban sudah harus diterima redaksi paling lambat tanggal 3 Oktober 1975.
5. Pemenangnya akan diumumkan pada Majalah Bobo no.28/III - tanggal 25 Oktober 1975. Hadiah pemenang diluar kota akan dikirim. Para pemenang dalam kota harap mengambil hadiahnya di Tata Usaha Majalah Bobo, Jl. Gajah Mada 110A, Jakarta, setiap hari kerja.
6. Untuk sayembara ini tidak diadakan surat-menyurat.

Disediakan tiga puluh hadiah a seharga Rp 500.-

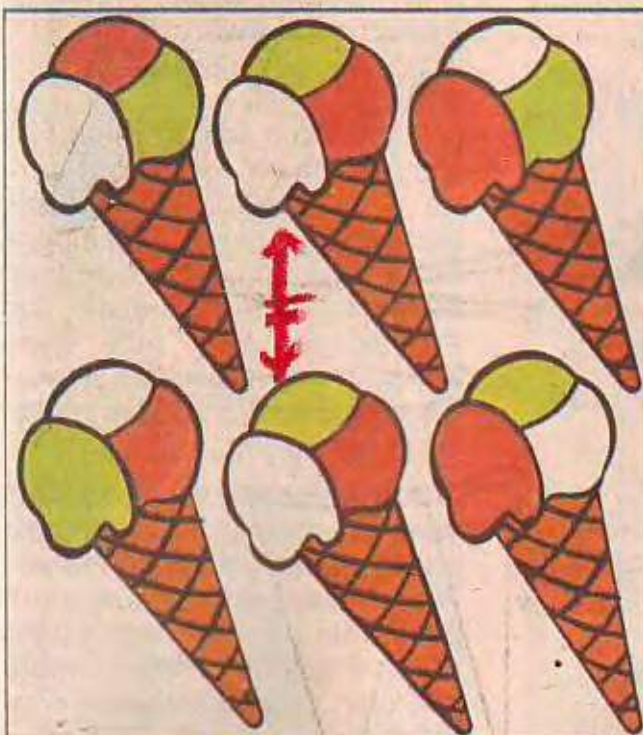
### Jawaban sayembara Bobo no. 17/III:

Jumlah ada 16 (enambelas) buah balon.

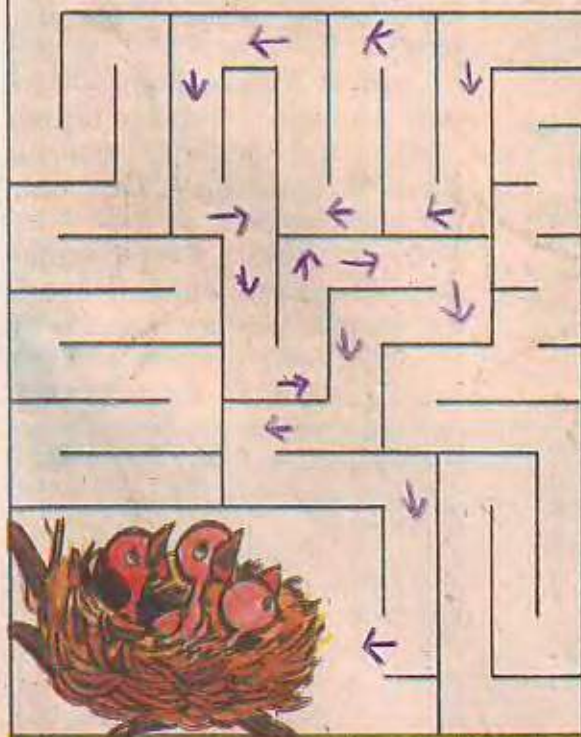
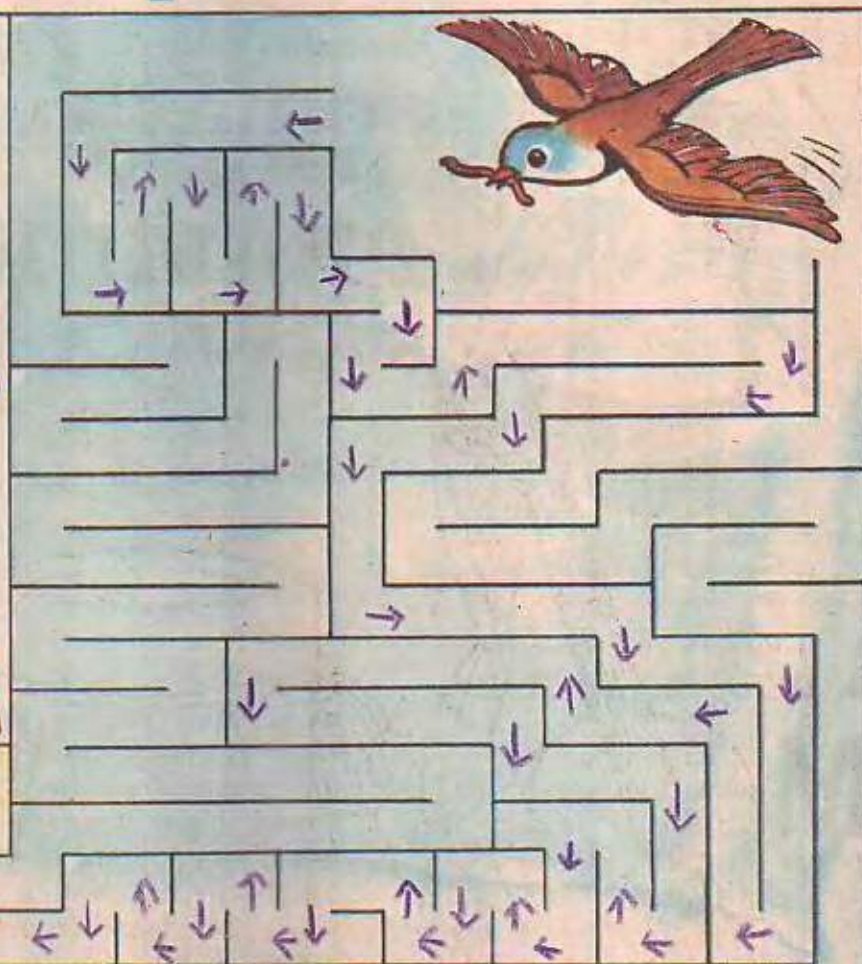
### Pemenang sayembara Bobo no. 17/III:

1. WACHID SETYADJI, SD Mardi Rahayu Kl. IA, Kp. Kauman Lor, 480, Ungaran - Semarang.
2. EVI TRIASTANTI, Jl. Pemuda no. 87, Kebumen - Jateng.
3. LAXMONO HABSORO, Jl. Mawar no. 57, Baciro - Yogyakarta.
4. FEBRA ADHAM S., SD Suster Kl. IC, Jl. Condong Luar no. 15, Singkawang - Kalbar.
5. BAMBANG HARIYANTO, Jl. Hasanudin 17, Kediri.
6. RICO L.S., Jl. Abimanyu no. 4 Denpasar - Bali.
7. SUMARNI, Jl. Talang no. 34, Jakarta.
8. DWIARSO RUMTYASONO, Jl. Maskumambang 50, Ponorogo - Jatim.
9. ENDANG HERAWATI, Jl. Patiunus no. 43, Pekalongan.
10. POPPY INDRAWATI, SDK II Kl. IIB Maria Fatima, Jl. Kartini no. 18, Jember.
11. AGUS SUTianto, Kp. Beteng 12A, Muntian.
12. MARUHUNA SILALAH, SD Tritunggal Kl. IIB, Jl. Gereja Kodya, Tanjung Balai - Sumut.
13. SOLICHIN SAIRAJI, Jl. Sawunggaling 67, Kepanjen.
14. SLAMET MAKMUR, SD Don Bosco Kl. IVB, Jl. Raya Mangga Besar 135, Jakarta Pusat.
15. HARRI SWAIN, SD Budi Bakti Kl. IIIA, Jl. Pakis Kawat no. 9, Tanjung Karang.
16. DANIEL ADRYANTO, d/a Maranatha, Jl. Kartini IV/4, Klampok - Banjarnegara.
17. RITA MALA, SD I Negeri Kl. VI, Jl. Pemandian no. 34, Teluk Betung.
18. ERWIN PAHLEFI, SD II Kl. 2, Jl. S. Paman, Pontianak.
19. GEORGE GUNAWAN, Jl. Panglima Sudirman 73, Bangkalan - Madura.
20. GUNASTRI DWIANANINGSIH, SD Taman Petojo Pagi Kl. IIB, Jl. Suryo Pratomo 20 Jakarta.
21. HARRY, Jl. Jen. Sudirman 151, Palembang.
22. ADY NUGROHO, Jl. Mardikanya no. 4, Purwokerto - Jateng.
23. SRI ANDAYANI, SD Diponegoro I Kl. IVA, Jl. Kol. Marhadi no. 36, Madiun.
24. ANTONIUS L., Jl. Tan Malaka 16 Nappar, Payakumbuh.
25. KAN YET LING, SD Santa Angela Kl. IIIA, Jl. Kepanjen no. 5 Surabaya.
26. CATHARINA MARIA, Jl. Welirang no. 27, Malang.
27. ENDANG WALUYU P., Jl. A Yani no. 3 Palangka Raya.
28. HARTONO, Jl. Abdullah no. 1, Magelang.
29. HENDRO HANDOYO, Jl. Irian Barat no. 19E, Surabaya.
30. JOKO SUSILO, Jl. A. Senapati - Gg. Kramat Ibu RT 008/RW 06 no. 23, Jakarta Selatan.

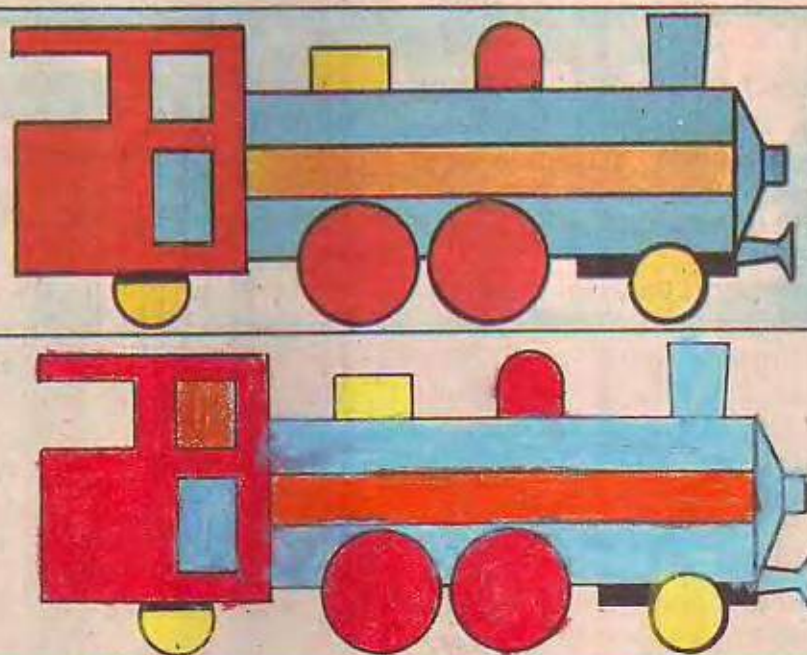
# TEBAK sampai DAPAT



Sayang es krim ini hanya gambar. Tidak dapat dimakan. Carilah dua es krim yang sama dan serupa.



Anak-anak burung ini kelaparan. Lekas tunjukkan jalan pada induk burung, agar ia cepat tiba di sarangnya.



Lokomotif pada gambar di atas sudah mempunyai warna yang indah. Maukah engkau mewarnai gambar di sebelah bawah?



Kenangan indah

**semasa  
menjadi**

**PRAMUKA  
SIAGA**

dikisahkan oleh Uki

#### 4. DESA BESAR SIAGA.

**M**INGGU pagi itu acara piknik keluarga terpaksa diundur, sebab aku harus turut Perindukan mengikuti acara Kwartir Cabang. Dalam rangka memperingati Hari Pramuka tanggal 14 Agustus ini. Kwartir Cabang (Kwarcab) mengadakan "Desa Besar Siaga".

Jam 7.00 Perindukan boleh mulai mendirikan tenda. Karena itu Bunda meminta agar jam 6.30 paling lambat kami sudah berangkat ke lapangan Balaikota.

Seminggu yang lalu, Palinda meminjam tenda dan mendapat sebuah tenda regu. Dari Paman Dadi dapat dua tenda dan dari Pasukan Penggalang Gugusdepan kami hanya mendapat sebuah yang masih baik. Sudah terkumpul empat tenda. Empat untuk barung dan dua buah tenda makan disatukan untuk ruang makan dan ruang pertemuan.

Pagi itu, tiga buah mobil berangkat mengantar kami. Mobilnya Pak Darmadi, Pak Bedjo dan sebuah lagi ayah

pinjam dari kantor. Semula kami mau pinjam suburbannya Pak Wahyu, tetapi kebetulan sedang pincang, bannya satu sedang ditambal. Sepanjang jalan kami sorak-sorak dan bernyanyi. Kanda Topo tak henti-hentinya meniup harmonika. Dinding combi VW jadi sasaran pukulan irama.

Kami tiba di tempat pertemuan jam 6.55. Sudah lima Perindukan yang sibuk mendirikan tenda. Kami mendapat tempat di sudut sebelah barat dari lapangan belakang Balai kota. Kerja keras dimulai. Kami angkat barang-barang dari mobil ke tempat mendirikan tenda. Untung Kanda Topo membawa kakak-kakak pemimpin regu Penggalang. Sehingga pekerjaan mendirikan tenda lebih cepat selesai.

**A**TAS daerah yang ditentukan untuk Perindukan kami berukuran 10 x 15 meter. Cukup untuk mendirikan 4 tenda barung dan tenda makan.

Setelah tenda-tenda berdiri, kami menghias pintu gerbang, jalan dari gerbang ke tenda

pertemuan, pagar-pagar hiasan-hiasan dan lain sebagainya. Semua harus siap jam 9.00. Sebab Bapak Walikota bersama Ka Kwarcab jam 9.00 akan mengunjungi Desa Besar Siaga.

Yang sulit adalah menghias tempat-tempat di sekitar tenda. Kami tidak boleh merusak lapangan rumput. Sehingga kami tidak mungkin membuat selokan, lubang sampah dan sebagainya. Lagi pula kami harus mengembalikan keadaan seperti semula. Atau malah lebih bersih lagi.

Pintu gerbang ciptaanku, yang disempurnakan Palinda, sudah berdiri dengan megah. Hiasannya pakai payung, tampan, umbul-umbul. Wah, bagus nian! Siapa tahu diperlombakan oleh Cabang. Nama Perindukanku akan naik. Di bagian belakang tenda pertemuan disusunlah hasil-hasil hasta karya, buku sejarah/peristiwa, daftar kemajuan dan Pusaka Perindukan dengan rapi dan baik.

Jam 8.30 pendirian "Pondok Bahagia" (seperti tertulis pada pintu gerbang) selesai. Kami bersiap-siap untuk upacara pembukaan.

Desa Besar Siaga sudah siap didirikan. Semuanya ada 37 Perindukan putera dan 25 Perindukan puteri. Bukan main! Lapangan Balaikota penuh dengan tenda, kecuali arena tengah, tempat kami para Siaga menyambut tamu terhormat.

Jam 8.50 terdengar peluit panjang. Tanda Pak Walikota dan Ka Kwarcab tiba di batas desa. Kami masih harus menunggu aba-aba panggilan dari arena. Sambil berdebar-debar semua kuping dipasang. Tibatiba terdengar teriak panggilan Pembina Upacara:

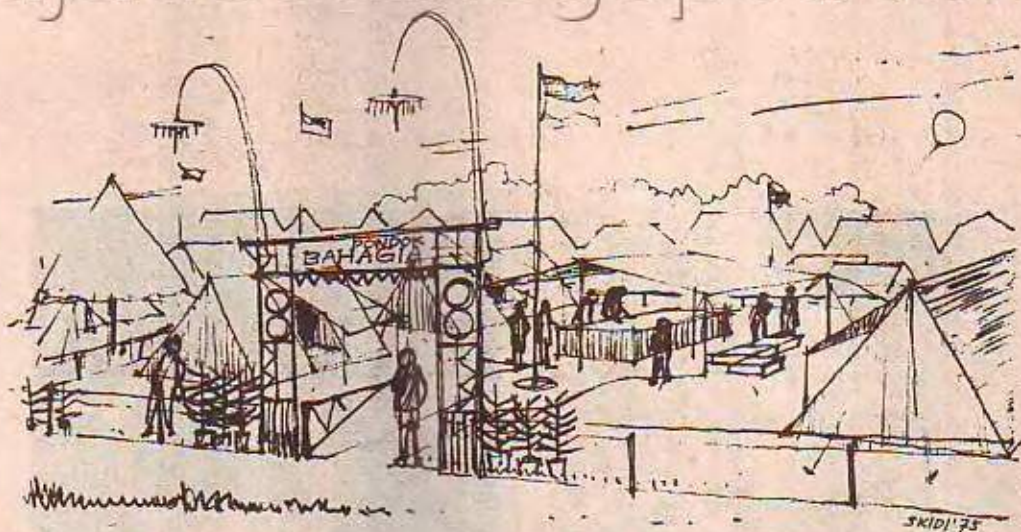
"Siagaaaa!" Kami serentak berdiri tegap melihat ke arena,

sambil menjawab: "Giaaaati!". Setelah ada aba-aba untuk membuat lingkaran besar, barulah kami lari ke arena. Lingkaran besar Siaga puteri di sebelah dalam dan lingkaran besar Siaga putera di sebelah luarnya. Sambil berpegangan tangan kami mengatur agar kedua lingkaran bentuknya bulat sempurna. Dengan aba-aba kami melepaskan gandengan tanpa bersuara.

**P**AK WALIKOTA dan Ka Kwarcab memasuki lingkaran dan berdiri mengapit Pembina Upacara. Seorang pemimpin Barung memasuki lingkaran sambil membawa Merah Putih. Serentak semua berdiri memberi hormat sampai bendera dimasukkan ke standar.

Kemudian Pak Walikota membacakan Dwi Dharma sebagai kehormatan. Kami mengulangi dengan suara keras dan tegas. Setelah memberi sedikit pesan, beliau meninggalkan lingkaran diantar Ka Kwarcab. Kami menarikan tari "Keluarga Bahagia" dan "Tari-tarian Ria".

Kemudian kami kembali ke tenda masing-masing. Karena Pak Walikota, para anggota Majelis Pembimbing Cabang dan para Andalan Cabang akan mengunjungi tenda-tenda



Perindukan, termasuk "Pondok Bahagia".

Kami mengadakan pembagian kerja. Agus akan menjelaskan hasta karya. Andra dan Heru membuka gerbang. Aku menyambut tamu dan mengan tar sampai tenda pertemuan.

Di setiap tenda ada 4 Siaga yang mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Sisanya menjadi barisan kehormatan. Para Pembina berdiri di muka samping kiri kanan tenda pertemuan. Mereka tidak ikut menerima tamu karena mereka ingin agar semua dikerjakan Siaga sendiri.

**T**IDAK perlu aku ceritakan bagaimana gembira para tamu ketika mengun-

jungi "Pondok Bahagia". Yang jelas diakhir upacara penutupan Desa Besar Siaga, "Pondok Bahagia" mendapat piala juara I. Ditambah hadiah 4 kantong Barung yang lengkap berisi alat-alat permainan.

Ketika sampai di rumah Bunda, Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan diundang untuk menerima laporan hasil gemilang yang kami capai hari itu. Kami semua sangat bahagia.

Sampai kini piala dan surat penghargaan masih di simpan di Balai Gugusdepan dengan baik. Tetapi tentang kantong Barung jangan ditanya, sebab sudah tidak ada bekas-bekasnya.



### Supaya Tidak Terjungkir.

**S**ESEORANG bertanya kepada Nasarudin Hoja:

"Mengapa orang setiap hari lalu lalang. Ada yang berjalan ke timur. Ada yang berjalan ke barat. Ada yang berjalan ke utara dan ada yang berjalan ke selatan."

"Coba bayangkan," sahut Nasarudin Hoja, "kalau semua orang di dunia ini berjalan ke satu arah, maka dunia ini akan terjungkir!"

\*\*\*\*\*



## CERITERA DARI



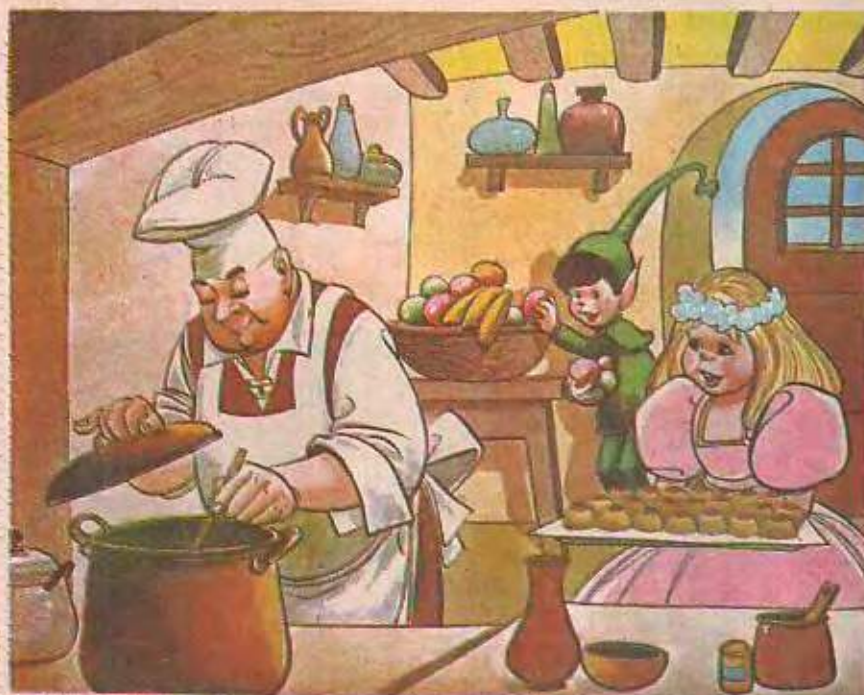
1. Di tepi hutan, Oki menemukan sebuah pohon yang berlubang pada batangnya. Oki ingin tahu apa isi lubang itu. Ia berlutut dan mengintip ke dalam lubang.



2. Agak gelap. Tetapi Oki dapat melihat ada beberapa kenari dan sepotong kue tergeletak di situ. "Punya siapa?" pikir Oki.



3. Oki sembunyi di balik pohon. Tak lama kemudian muncul seekor tupai membawa buah kenari. Buah itu disimpannya di dalam lubang.



4. "Aaa, itu tempat yang baik untuk menyembunyikan makanan. Aku juga mau. Sehingga aku dapat makan kapan aku mau," pikir Oki. Pak Dobleh dan Nirmala sedang repot di dapur. Mereka tidak melihat Oki mengambil makanan.



5. Makanan itu ia sembunyikan di bawah baju. Sehingga perutnya kelihatan gendut. Lalu di bawa ke lubang pohon.

# NEGERI DONGENG



6. Ketika waktu makan tiba, Nirmala mencari Oki. "Kemana anak itu? Tak mungkin ia bermain di luar, sebab hujan", pikir Nirmala.



7. Tapi Oki nakal. Biarpun hujan ia tidak cepat-cepat pulang. Sebab ia telah menyembunyikan makanan di lubang pohon seperti tupai.



8. Hanya, Oki tak dapat berlinjung di dalam lubang seperti tupai. Badannya terlampau besar. Terpaksa ia duduk di bawah pohon, sehingga bajunya basah kehujaan.



9. Setelah makanan habis, Oki lari ke istana Ratu Bidadari. "Hai, dari mana kau?" tegur Nirmala, "dan mengapa engkau kehujaan? Oki menceritakan semuanya. Nirmala tertawa. "Ah, kau ada-ada saja!"



10. Nirmala menyuruh Oki membuka pakaiannya. Lalu dijemur pada perapian. Sementara itu Oki menyelimuti badannya dan mendapat segelas susu hangat. "Ah, aku tidak mau menjadi tupai. Lebih enak di sini," katanya kepada Nirmala.

## Tulisan Seperti Cakar Ayam

**S**EORANG teman Nasarudin Hoja tidak bisa menulis. Karena itu ia minta bantuan Nasarudin untuk menuliskan surat bagi seorang kenalannya di Bagdad.

"Saya tidak punya waktu untuk pergi ke Bagdad," kata Nasarudin Hoja.

"Tapi saya kan tidak menyuruhmu ke Bagdad. Saya hanya minta bantuan untuk menuliskan surat," kata temannya lagi.

"Soalnya begini," sahut Nasarudin, "tulisan saya seperti cakar ayam. Kenalanmu pasti tidak dapat membacanya. Jadi saya kan harus menolongnya membacakan surat itu."

\*\*\*



## CALCI-LIMO<sup>®</sup> SI JUARA UTAMA

MASA PERTUMBUHAN ANAK-ANAK  
PERLU PERHATIAN LEBIH BANYAK

CALCI-LIMO merupakan pendukung utama usaha meningkatkan tenaga dan pertumbuhan tulang serta gigi pada anak-anak.

Karena setiap tetes CALCI-LIMO mengandung Calcium, Multivitamin dan bahan-bahan lain yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

CALCI-LIMO juga dianjurkan bagi para Ibu yang sedang hamil maupun menyusui, guna menjamin pertumbuhan bayi yang sehat dan kuat.

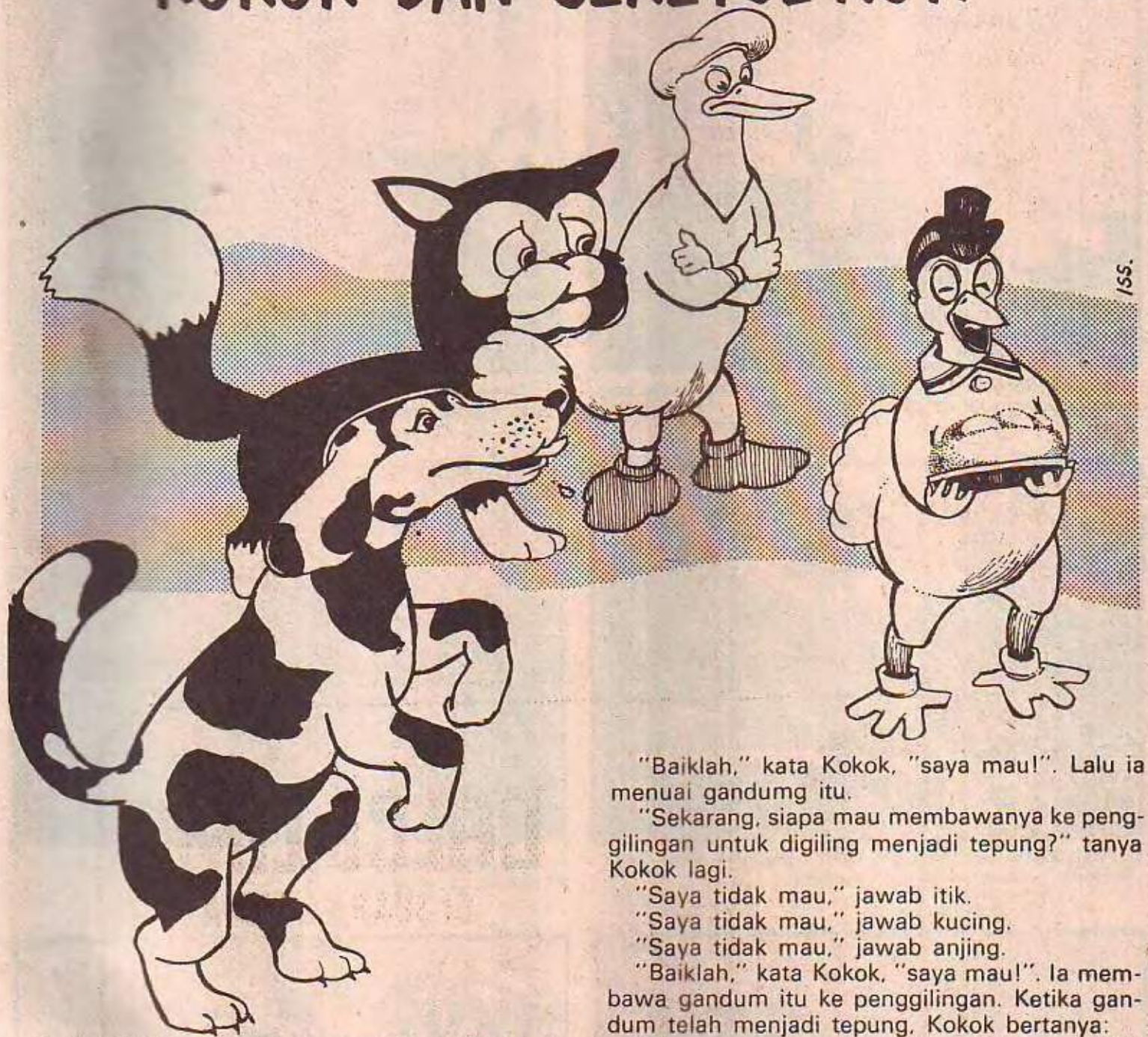
**CALCI-LIMO<sup>®</sup>**

Si Juara Utama

PRODUKSI KENROSE



# KOKOK DAN SEKETUL ROTI



**K**OKOK si ayam menemukan beberapa butir gandum ketika sedang mengais di halaman.

"Siapa mau menanamnya?" tanya Kokok.

"Saya tidak mau," jawab itik.

"Saya tidak mau," jawab kucing.

"Saya tidak mau," jawab anjing.

"Baiklah," kata Kokok, "saya mau!". Maka ia menanam butir-butir gandum itu. Setelah beberapa waktu, gandum itu masak.

"Siapa mau menuainya?" tanya Kokok.

"Saya tidak mau," jawab itik.

"Saya tidak mau," jawab kucing.

"Saya tidak mau," jawab anjing.

"Baiklah," kata Kokok, "saya mau!". Lalu ia menuai gandum itu.

"Sekarang, siapa mau membawanya ke penggilingan untuk digiling menjadi tepung?" tanya Kokok lagi.

"Saya tidak mau," jawab itik.

"Saya tidak mau," jawab kucing.

"Saya tidak mau," jawab anjing.

"Baiklah," kata Kokok, "saya mau!". Ia membawa gandum itu ke penggilingan. Ketika gandum telah menjadi tepung, Kokok bertanya:

"Siapa mau membuat roti dari tepung ini?"

"Saya tidak mau," jawab itik.

"Saya tidak mau," jawab kucing.

"Saya tidak mau," jawab anjing.

"Baiklah," kata Kokok, "saya mau!". Lalu Kokok membakar seketul roti yang lezat. Setelah roti itu masak, ia bertanya:

"Siapa mau makan roti ini?"

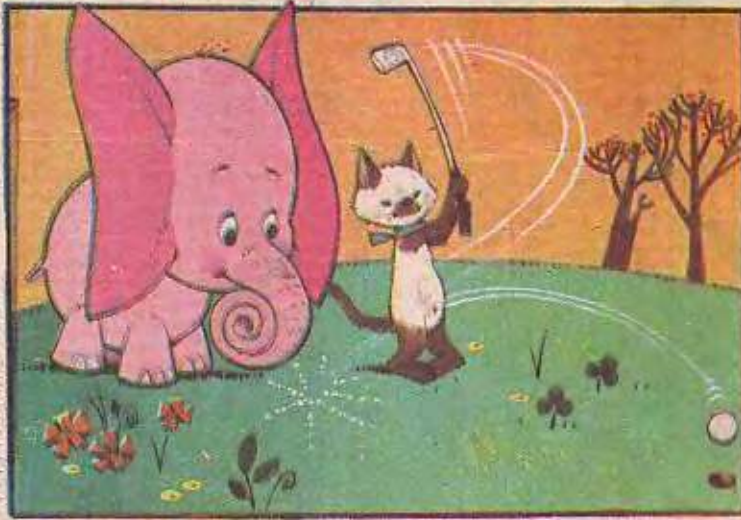
"Saya mau," jawab itik.

"Saya mau," jawab kucing.

"Saya mau," jawab anjing.

"Ho ho, kamu tidak saya beril!" kata Kokok. Lalu ia memanggil anak-anaknya. Dan bersama-sama mereka makan roti yang lezat itu. 23

# BONA, gajah kecil berbelalai panjang



1. Bona dan Rong-Rong bermain golf. Rong-Rong pandai. Lihat, bola yang dipukulnya tepat masuk lubang.



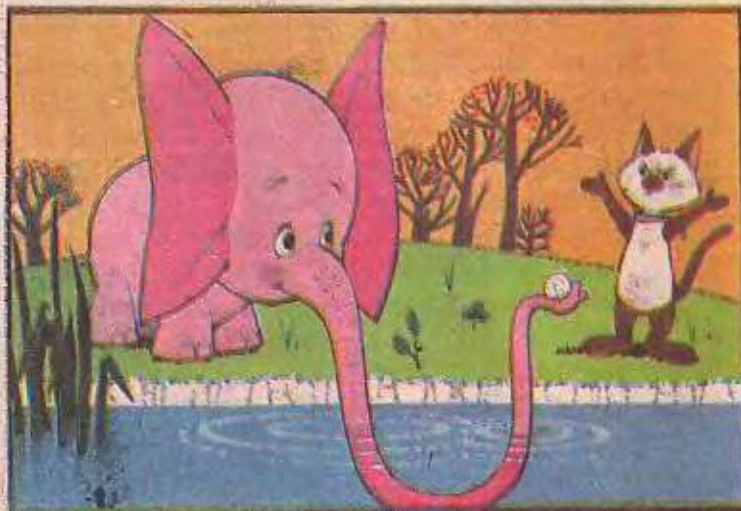
2. "Sekarang giliranku," kata Bona. Oi, oi! Bona memukul terlalu keras. Bola melayang jauh dan tongkat pemukulnya bengkok.



3. Byur! Bola tercebur di kolam. Wah, Rong-Rong marah sekali. "Tongkatku rusak, bolaku hilang!" teriaknya.



4. Tetapi Bona cerdik. Dengan belainya yang panjang, ia mengambil bola itu dari dasar kolam.



5. "Ini bolamu Rong-Rong," kata Bona kemudian. Tetapi Rong-Rong masih marah. "Tanpa tongkat pemukul, kita tak dapat bermain golf".



6. Maka Bona membuat semacam tongkat pemukul dari belainya. Kini kedua sahabat itu dapat bermain golf kembali.